



DAMPAK PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI PADA REMAJA: PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DI SMAK BENTARA WACANA MUNTILAN

Erna Kumalasari Nurnawati^{1*}, Ellyawan Setyo Arbintarso², Edhy Sutanta²

^{1,2,3}Institut Sains & Teknologi AKPRIND Yogyakarta

*Corresponding author, e-mail: ernakumala@akprind.ac.id

Abstract

Information and Communication Technology (ICT) has become a necessity in all aspects of life at all age levels. The use of ICT is very much needed and has many positive aspects, for example in the fields of education, health, economy, and others. However, negative aspects of the widespread use of ICT also occur, such as cybercrimes, the spread of pornographic content, hate speech, and others. This Community Service Activity (PkM) aims to provide socialization and assistance to the use of ICT among students, especially in minimizing the ICT's negative aspects. The methods used are observation, socialization and mentoring. The survey was conducted before and after socialization and assistance activities. The results of this PkM activity are expected to help students at SMAK Bentara Wacana Muntilan be wise and ready to use ICT responsibly, by optimizing benefits and being aware of the negative aspects that arise both socially and legally. The recommendation of this activity is that the socialization of the use of ICT is given regularly to students so that the use of ICT can run optimally and avoid negative aspects that may occur.

Keywords: outreach, negative impact, ICT, students

Abstrak

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah menjadi kebutuhan di semua aspek kehidupan dan di semua strata usia. Penggunaan TIK sangat diperlukan dan memiliki banyak aspek positif, misalnya di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain. Namun aspek negatif dari meluasnya penggunaan TIK juga terjadi, seperti kejahatan di dunia maya, meluasnya konten pornografi, ujaran kebencian, dan lain-lain. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan memberikan sosialisasi dan pendampingan penggunaan TIK di kalangan remaja, khususnya dalam meminimalisir aspek negatif yang ditimbulkan. Metode yang digunakan adalah observasi, sosialisasi dan pendampingan dengan dilakukan survey sebelum dan sesudah sosialisasi dan pendampingan. Hasil dari kegiatan PkM ini diharapkan dapat membantu para siswa di SMAK Bentara Wacana Muntilan bersikap bijak dan siap dalam menggunakan TIK secara bertanggung jawab, dengan mengoptimalkan manfaat serta mewaspadai aspek negatif yang ditimbulkan baik secara aspek sosial maupun hukum. Rekomendasi kegiatan ini adalah agar kegiatan sosialisasi penggunaan TIK diberikan secara berkala bagi para remaja agar pemanfaatan TIK di kalangan

siswa dapat berjalan optimal dan terhindar dari aspek negatif yang mungkin terjadi.

Kata Kunci: sosialisasi, dampak negatif, TIK, siswa

PENDAHULUAN

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah berkembang pesat dan menjadi salah satu kebutuhan utama masyarakat dunia. Penggunaan TIK sudah merambah semua bidang, dari bidang pendidikan, kesehatan, pariwisata, pemerintahan, pertanian, kelautan dan sebagainya. Menurut data dari World Statistic, per Juni 2020 pengguna internet di dunia telah mencapai angka 4,833,521,806 atau 62% dari seluruh populasi dunia sebesar 7,796,949,710, dengan pertumbuhan sebesar 1239% sejak tahun 2000 (Stats *et al.*, 2020). Dengan populasi negara Asia yang padat, maka pengguna internet di Asia mencapai 50,3% dari seluruh pengguna internet dunia (Stats *et al.*, 2020). Sementara di Indonesia, pengguna internet pada 2020 mencapai 175,4 juta atau mencapai 64% dari populasi. Penggunaan internet meningkat 17% (sekitar 25 juta orang) selama tahun 2019-2020 (Bruary and Mp, 2020). Tingginya pengguna internet juga berimbas pada tingginya pengguna media sosial. Pengguna media sosial di dunia pada Januari 2020 telah mencapai angka 3,8 milyar atau meningkat 9% (321 juta) pengguna sejak tahun 2019 (SIMON, 2020). Sementara di Indonesia pengguna media sosial pada Januari 2020 mencapai 160 juta pengguna atau meningkat 8,1% (12 juta) pengguna dari tahun sebelumnya. Pengguna internet dan sosial media didominasi oleh usia produktif dan remaja (18-34 tahun), mencapai 50% (Clemen, 2020). Konten yang banyak diakses oleh pengguna adalah menonton video secara online (90%), menonton video offline (51%), mendengarkan musik online (71%), mendengarkan radio online (47%) dan podcast (41%). Adapun lima situs yang paling banyak diakses adalah google.com, youtube.com, tmall.com dan baidu.com (SIMON, 2020).

Penggunaan TIK di kalangan remaja banyak didominasi oleh pemakaian untuk kegiatan sekolah (pekerjaan) maupun yang bersifat hiburan. Kegiatan yang banyak dilakukan dengan TIK adalah mencari informasi terkait sekolah atau



pekerjaan, mengakses wikipedia atau ensiklopedia, berkomunikasi menggunakan sosial media, memposting komentar di media sosial, membaca atau berkomentar di forum, menulis di blog, mengupload video di sosial media, menggunakan chatting suara/pesan dan membangun atau mengelola website. Sementara penggunaan TIK yang bersifat rekreatif diantaranya adalah untuk mencari tempat hiburan/wisata, melihat-lihat website belanja online, bermain games, mendengarkan musik, menonton atau mengunduh film, dan hal-hal yang menarik lainnya (Gebhardt and Friedman, 2020).

Banyaknya jumlah pemakai di usia remaja (13-24 tahun), menimbulkan banyak kekhawatiran dikarenakan usia ini masih belum mampu membedakan mana yang baik dan buruk. Dampak penggunaan TIK pada remaja antara lain pada perilaku sosial siswa di SMAN 3 Kupang, dimana siswa lebih banyak bermain gawai dibanding berinteraksi dengan teman-temannya di jam istirahat sekolah (Taopan, 2019). Sementara (Rahman, 2016) menyoroti perilaku negatif remaja karena pengaruh penggunaan TIK dari sisi moral keislaman. Sedangkan kajian perilaku remaja karena pengaruh penggunaan TIK telah dilakukan oleh banyak penelitian. Seperti dari sisi perilaku remaja (Astuti and Rps, 2014), kecerdasan emosional dan spiritual (Wisnu Saputra *et al.*, 2017), perilaku keagamaan (Islamiah, 2018), perilaku sosial siswa (Siti and Nurizzati, 2018), serta moralitas remaja (Wandistra, 2013).

Sosialisasi pemanfaatan TIK di kalangan siswa telah dilakukan di berbagai sekolah, diantaranya di SMK Taruna Bakti Depok (Mayeni, 2017), SD Setiabudi Karet (Fahrurrozi and Sutrisno, 2018), dan IAIN Syeh Nurjati Cirebon (Hidayatullah, 2015). Dalam semua acuan tersebut dilakukan sosialisasi dan pendampingan terhadap siswa dengan berbagai metode.

SMA Kristen Bentara Wacana adalah suatu Sekolah Menengah Atas Swasta yang berlokasi di Muntilan, Magelang Jawa Tengah. Saat ini sekolah tersebut memiliki 6 rombongan belajar dan telah terakreditasi A. Seperti para remaja pada umumnya, semua siswa di sekolah ini telah terbiasa menggunakan perangkat TIK, baik dalam kegiatan sehari-hari maupun untuk menunjang kegiatan belajar. Tingginya penggunaan perangkat TIK menyebabkan kegalauan orang tua dan guru

akan terjadinya dampak negatif dari tingginya penggunaan perangkat TIK. Dari persoalan tersebut, maka dilakukanlah kegiatan PkM untuk memberikan sosialisasi dan pendampingan pemanfaatan TIK bagi siswa di sekolah tersebut agar siswa mendapatkan pengetahuan dan bekal yang diperlukan dalam menyikapi berbagai hal terkait penggunaan TIK. Dengan diberikannya sosialisasi dan pendampingan, diharapkan siswa dapat mewaspadai dan menghindari efek negatif penggunaan TIK, baik dari aspek sosial, perilaku, bahkan aspek hukum dari penyalahgunaan penggunaan TIK.

METODE DAN PELAKSANAAN

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan PkM ini ada (1) Observasi, (2) Pelaksanaan/Sosialisasi dan (3) Pendampingan dan Evaluasi. Sebelum dilakukan kegiatan PkM, dilakukan observasi dengan cara melakukan survey terhadap siswa terkait pemahaman mereka terhadap manfaat dan bahaya penggunaan TIK dan untuk apa saja mereka menggunakan TIK. Setelah itu dilakukan perijinan kepada pihak terkait untuk dapat dilakukan sosialisasi dan pendampingan. Pelaksanaan sosialisasi dilakukan dengan cara seminar dan tanya jawab terhadap para siswa. Pelaksanaan PkM diselenggarakan dengan penyampaian materi tentang manfaat dan bahaya penggunaan teknologi informasi dan pendampingan dan diskusi penggunaan teknologi informasi dengan laptop dan gawai dengan dilengkapi alat bantu LCD Proyek. Dalam acara juga dilakukan tanya jawab dan diskusi. Setelah dilakukan kegiatan PkM, evaluasi dilakukan dengan cara memberikan kuisenair untuk mendapatkan hasil kegiatan serta bagaimana kegiatan PkM dapat meningkatkan pemahaman para siswa dalam pemanfaatan perangkat TIK agar mendapatkan manfaat yang optimal serta menghindari segala aspek negatif yang ditimbulkan.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan PkM dilaksanakan terhadap siswa kelas XII IPA dan IPS SMAK Bentara Wacana Muntilan dan dilaksanakan bersama dengan mahasiswa dalam



program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Garuda IST AKPRIND yang ditempatkan di wilayah Sedayu Magelang. Kegiatan observasi, pelaksanaan PkM, dan evaluasi dilaksanakan pada Bulan November 2019 berlokasi di SMA Bentara Wacana Muntilan Magelang. Kegiatan observasi di selenggarakan terhadap siswa, seminar dilaksanakan pada 9 November 2019 dan evaluasi dilaksanakan seminggu setelah kegiatan. Peserta berjumlah 46 orang, yaitu siswa kelas XII IPA dan IPS, dengan sebaran 30 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki dengan usia 17-18 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan PkM ini diukur dari jawaban peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Pada tahap observasi diberikan pertanyaan dan jawaban dari siswa sebagaimana tersaji dalam tabel 1.

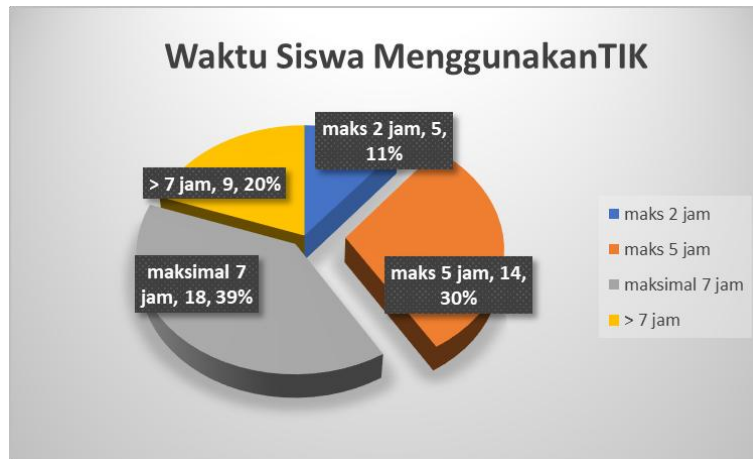
Tabel 1. Hasil Observasi Siswa

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah anda memiliki perangkat TIK sehari-hari (minimal 1 bisa berupa komputer, laptop atau <i>handphone</i>)	46	0
2.	Apakah anda telah terbiasa menggunakan perangkat TIK dalam kehidupan sehari-hari	46	0
3.	Apakah anda memiliki akun media sosial	46	0
4.	Apakah anda telah memanfaatkan penggunaan TIK dalam melaksanakan kegiatan sekolah	35	11
5.	Apakah anda mengetahui bahaya apa saja dari penggunaan TIK	12	34
6.	Apakah anda didampingi orang tua saat menggunakan TIK	5	41

Dari tabel 1 diperoleh hasil bahwa semua siswa memiliki paling tidak satu buah, semua siswa telah terbiasa menggunakan perangkat TIK, 35 siswa (76,1%) siswa telah menggunakan perangkat TIK untuk melaksanakan kegiatan sekolah sehari-hari. Pada saat ditanyakan apakah para siswa telah mengetahui bahaya apa saja yang dapat ditimbulkan dari penggunaan TIK 73,9% siswa menjawab belum mengetahuinya dan apakah para siswa didampingi orang tua saat menggunakan

perangkat TIK hanya 5 siswa (10,87%) yang menjawab didampingi, selebihnya (89,13%) menjawab tidak didampingi.

Selanjutnya dilakukan observasi kedua terkait waktu yang mereka habiskan dalam sehari untuk mengakses perangkat TIK yang mereka miliki, maka jawaban dari siswa tersaji di gambar 2.

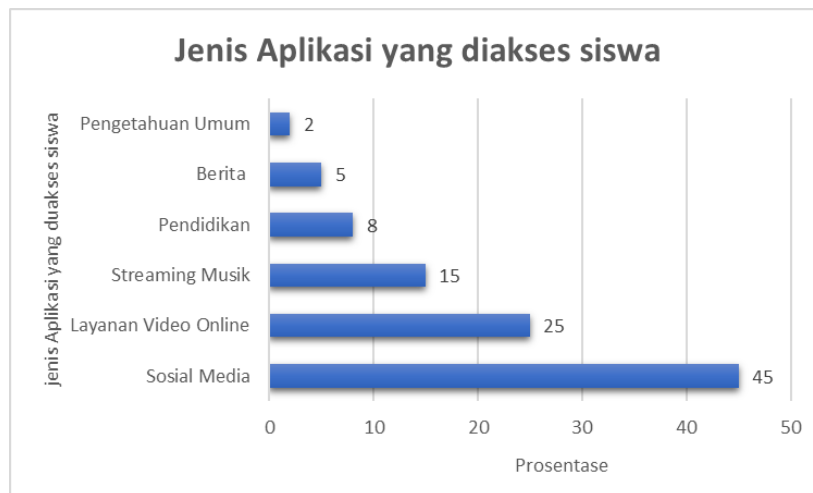


Gambar 2. Waktu yang dihabiskan Siswa Menggunakan Perangkat TIK

Dari gambar 2, dapat dilihat bahwa siswa lebih banyak menghabiskan waktu menggunakan perangkat TIK di kisaran 5-7 jam, yaitu sebanyak 69%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sangat banyak menghabiskan waktu dengan gawai atau komputer di banding dengan kegiatan lainnya.

Saat ditanyakan untuk apa saja para siswa menggunakan perangkat TIK. Dari hasil jawaban siswa, maka gambar 3 menunjukkan aplikasi yang sering dibuka oleh siswa (dibatasi hanya 6 jenis aplikasi pilihan, diminta mengurutkan dari yang paling sering hingga paling jarang digunakan).

Dari gambar 3 diperoleh hasil bahwa siswa paling banyak mengakses sosial media (45%), layanan video online(25%) dan streaming musik (15%) dibandingkan dengan penggunaan lain semisal untuk pendidikan(8%), membaca berita(5%) maupun mencari pengetahuan umum(2%). Dari sini diperoleh gambaran bahwa penggunaan TIK di kalangan siswa masih didominasi oleh penggunaan hiburan dibandingkan dengan penggunaan yang bersifat menambah pengetahuan.



Gambar 3. Jenis Aplikasi yang diakses siswa

Pelaksanaan sosialisasi dilakukan dalam bentuk seminar dan tanya jawab. Pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada gambar 4. Kegiatan seminar dalam rangka sosialisasi penggunaan perangkat TIK dilakukan dengan pemaparan aspek penggunaan perangkat TIK yang sudah merambah ke semua bidang, terutama bagaimana agar siswa dapat menggunakan perangkat TIK yang mereka miliki digunakan secara lebih optimal, sebagai pelajar.



Gambar 4. Suasana Sosialisasi

Para siswa dibekali dengan pengetahuan tentang bahaya penggunaan TIK, terutama terkait maraknya pornografi, cara menghindari penipuan di dunia maya, mengatasi perundungan, mengecek berita bohong dan ujaran kebencian, serta bagaimana agar para siswa terhindar dari kejahatan di dunia maya. Dengan cara

interaktif dan banyak mengedepankan contoh dan dialog maka diharapkan para siswa dapat memahami bahwa teknologi informasi bukan untuk dihindari tetapi patut diwaspadai untuk memberikan manfaat yang optimal dan meminimalkan aspek negatifnya.

Berdasarkan hasil riset Yahoo! yang dilakukan di Indonesia, kalangan remaja usia pelajar antara 15 sampai 19 tahun mendominasi pengguna internet di Indonesia hingga 64 persen dari pengguna internet di Indonesia. Survei itu mengatakan dominasi penggunaan layanan *online e-mail* (59%), pesan instan (59%), *social networking* (58%), penggunaan *search engine* (56%), serta memainkan *game online* (35%). Tidak jauh berbeda dengan observasi yang dilakukan pada siswa SMAK Bentara Wacana. Setelah dilakukan sosialisasi, selanjutnya pendampingan masih dilakukan oleh para mahasiswa KKN selama masa penugasan di daerah tersebut. Setelah dilakukan sosialisasi, maka kembali dilakukan survey terhadap siswa dengan pertanyaan dan hasil seperti pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Evaluasi Kegiatan PkM

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah kegiatan sosialisasi bermanfaat	45	1
2.	Apakah kegiatan sosialisasi ini siswa dapat menambah pengetahuan dalam penggunaan perangkat TIK secara bijak	42	4
3.	Apakah kalian merasa bahwa selama ini belum menggunakan perangkat TIK secara optimal	40	6
4.	Apakah kalian akan menggunakan perangkat TIK dengan lebih optimal	46	0
5.	Apakah kalian sekarang memahami bagaimana cara ber-TIK dengan bijak	44	2

Dari tabel 2 dapat diperoleh hasil bahwa 97,8% siswa merasakan manfaat dari kegiatan sosialisasi, 91,3% siswa merasakan kegiatan sosialisasi dan pendampingan menambah pengetahuan dalam penggunaan perangkat TIK secara bijak, 87% siswa mengakui bahwa selama ini mereka belum menggunakan perangkat TIK secara optimal, dan seluruh siswa berjanji akan menggunakan



perangkat TIK secara lebih optimal. Hasil lainnya adalah para siswa memahami bagaimana cara menggunakan perangkat TIK dengan bijak (95,65%) setelah kegiatan PkM.

PENUTUP

Simpulan

Dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa sosialisasi tentang bagaimana menggunakan perangkat TIK harus terus-menerus dilakukan, terutama di kalangan siswa/remaja, dikarenakan mereka adalah pengguna terbanyak. Dengan pemberian pemahaman dan sosialisasi yang terus menerus maka diharapkan mereka menjadi generasi muda yang akrab dengan TIK, dapat memaksimalkan manfaat yang diberikan oleh TIK dan dapat meminimalisir bahaya yang ditimbulkan

Saran

Kegiatan PkM ini masih terbatas pada satu sekolah. Hendaknya kegiatan ini dapat dilakukan dengan jangkauan lebih luas, sehingga lebih banyak siswa/pelajar yang mendapatkan sosialisasi bagaimana menggunakan dan memanfaatkan perangkat TIK secara optimal.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada 1) Kepala Sekolah SMAK Bentara Wacana, 2) Mahasiswa KKN Garuda IST AKPRIND dan 3) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat IST AKPRIND yang telah memberikan bantuan berupa dana dan dukungan sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A. and Rps, A. (2014) 'Teknologi Komunikasi dan Perilaku Remaja', *Jurnal Analisa Sosiologi*, 3(1), p. 227620.
- Bruary, F. E. and Mp, S. K. E. (2020) 'DIGITAL 2020 : Internet users in Social media users in Malaysia', *Data & Statistics*, (January), pp. 1–5. Available at: <https://datareportal.com/reports/digital-2020-malaysia>.
- Clemen, J. (2020) 'Age distribution of internet users worldwide 2019', *Statista*, pp.

- 2019–2020. Available at: <https://www.statista.com/statistics/272365/age-distribution-of-internet-users-worldwide/>.
- Fahrurrozi and Sutrisno (2018) 'Pendampingan Orang Tua dalam menghadapi Era Digital bagi Siswa SD Setiabudi Kecamatan Karet Jakarta Selatan', *Jurnal Pemberdayaan Sekolah Dasar (JPSD)*, 1(1), pp. 19–22. Available at: <http://hdl.handle.net/11617/10214>.
- Gebhardt, E. and Friedman, T. (2020) *Table of contents Students ' Use of and Engagement with ICT at Home and School Actions Table of contents Keywords ICT at home and school*.
- Hidayatullah, K. (2015) 'Dampak Penggunaan Gadget Institut Agama Islam Negeri (Iain) Syekh Nurjati Cirebon 2015 M / 1436 H', *IAIN Syekh Nurjati Cirebon*.
- Islamiah, A. (2018) 'Dampak teknologi informasi terhadap perilaku keagamaan bagi remaja di menganti gresik', *Skrispi*, Universitas(Surabaya).
- Mayeni, M. (2017) 'Sosialisasi Teknologi Informasi: Pengabdian Masyarakat pada Siswa SMK Taruna Bhakti Depok', *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat)*, 1(1), p. 21. doi: 10.36339/je.v1i1.15.
- Rahman, A. (2016) 'Pengaruh Negatif Era Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Remaja (Perspektif Pendidikan Islam)', *Al-Ishlah*, 14(1), p. 285555. doi: 10.35905/alishlah.v14i1.384.
- SIMON (2020) 'Digital 2020: 3.8 Billion People Use Social Media', *We are Social*, (January), pp. 1–49.
- Siti, K. and Nurizzati, Y. (2018) 'Dampak Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Perilaku Sosial Siswa Di Man 2 Kuningan', *Edueksos : Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 7(2), pp. 161–176. doi: 10.24235/edueksos.v7i2.3370.
- Stats, W. *et al.* (2020) 'Grow your business with AI World Internet Users and 2020 Population Stats Advanced Marketing Automation', pp. 1–8.
- Taopan, E. a. (2019) 'Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Perilaku Moral Remaja di SMA Negeri 3 Kota Kupang', *Jurnal Kependidikan*, 5(1), pp. 61–74.
- Wandistra (2013) 'Dampak Teknologi Komunikasi Terhadap Moralitas Remaja', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Wisnu Saputra, G. *et al.* (2017) 'Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kecerdasan (Intelektual, Spiritual, Emosional Dan Sosial) Studi Kasus: Anak-Anak', *Studia Informatika: Jurnal Sistem Informasi*, 10(2), pp. 77–88.